

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Seni Budaya dan Keterampilan

Konsep dasar pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) merupakan landasan yang perlu dipahami guru dalam proses pembelajaran. Konsep, sifat dan karakteristik pendidikan seni pada jenjang pendidikan dasar adalah materi yang harus dikuasai seorang guru dalam pembelajaran seni.

Pendidikan melalui seni pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan menambah pengetahuan.

Melalui pendidikan seni peserta didik melakukan studi tentang warisan artistik sebagai salah satu bentuk yang signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Demikian juga kesadaran terhadap peran sosial seni dimasyarakat. Hal ini sangat isensial ketika peserta didik mencoba memahami norma estetik yang berlaku dilingkungannya. Dengan demikian, peserta didik akan menemukan seni sebagai sesuatu yang penuh arti, otentik dan relevan dalam kehidupannya.

Pengalaman peserta didik disekolah diharapkan dapat memberi inspirasi yang berguna bagi mereka untuk melanjutkan pendidikannya hingga menjadi orang

dewasa. Tujuan pendidikan melalui program seni akan memelihara perilaku tersebut sehingga menjadi lebih esensial membentuk kemandirian anak sebagai pembelajaran seumur hidup, walaupun tujuan jangka pendek (dilingkungan sekolah) mungkin tampak terfokus pada kegiatan belajar untuk mempelajari tentang seni atau melalui seni.¹

B. Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan MI

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan pada tingkat lokal, regional, maupun global.²

C. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Melalui pendidikan seni, siswa dilatih untuk mengembangkan bakat kreatif, kemampuan dan keterampilan yang dapat ditransfer pada kehidupan kerja sebagai mata pencaharian maupun untuk rekreasi sebagai hobi atau kesenangan. Melalui praktik berkesenian, para siswa akan memperoleh pengalaman dan siap untuk memahami aspek kolaboratif serta manajemen diri (*self-managing*). Para

¹ Bandi, dkk, *Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009), h. 2-3.

² Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Ddidik*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.65.

peserta didik menjadi sadar akan pengaruh sosial dari seni dan termotivasi untuk mengambil bagian serta menikmati seni dalam situasi yang berbeda, baik sebagai *creator* maupun penikmat. Di Negara-negara maju, berbagai aktivitas seni, museum, festival, pertunjukan, organisasi dan industry memberikan dukungan secara signifikansi kepada perekonomian Negara tersebut.

Berdasarkan KTSP, ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah *vocal*, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.
5. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vocational dan keterampilan akademik.³

Diantara kelima bidang seni yang ditawarkan minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan tenaga pengajar sesuai dengan fasilitas

³ *Ibid.*, h. 29

yang tersedia. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ditentukan pada keterampilan vocational, khusus kerajinan tangan.

Dalam prakteknya berdasarkan rambu-rambu dalam KTSP, bidang keterampilan ini membekali siswa untuk bisa membuat karya kerajinan tangan atau pendukung kegiatan seni rupa lainnya.

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) SD/MI Kelas V

Tabel I SK dan KD Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas V

Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa	
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 menjelaskan makna motif hias. 1.2 mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat. 1.3 menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah setempat.
2. Mengapresiasi diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias Nusantara. 2.2 mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi dengan tema hewan dan kehidupannya. 2.3 Membuat motif hias jumputan pada kain.
3. Mengapresiasi karya seni musik	3.1 mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah Nusantara 3.2 Menjelaskan makna ansambel sejenis 3.3 menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik atau lagu daerah Nusantara.

Lanjutan Tabel I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
---------------------------	-------------------------

4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	4.1 Memainkan alat music ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis 4.2 Mengadakan pementasan perpaduan musik, tari dan bahasa
Seni Tari 5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Mengidentifikasi gerak, busana dan perlengkapan seni tari Nusantara daerah lain 5.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana dan perlengkapan karya seni tari Nusantara daerah lain.
6. Mengapresiasi diri melalui karya seni tari	6.1 Menyiapkan peragaan tari Nusantara daerah lain tanpa iringan 6.2 Memeragakan tari Nusantara daerah lain tanpa iringan
Keterampilan 7. Mengapresiasi karya kerajinan	7.1 Mendeskripsi kesesuaian fungsi, kekuatan dan keindahan karya kerajinan meronce 7.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan meronce
8. Mambuat karya kerajinan dan benda permainan	8.1 Merancang karya kerajinan meronce 8.2 Membuat karya kerajinan meronce 8.3 Merancang benda permainan yang digerakan dengan tali 8.4 Membuat benda permainan yang digerakan dengan tali.
Seni Rupa 9. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat 9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah setempat.

Lanjutan Tabel I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.1 Membuat topeng secara kreatif dalam hal teknik dan bahan 10.2 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi manusia dan kehidupannya.

	10.3 Menyiapkan karya seni rupa yang diciptakan unruk pameran kelas 10.4 Menata karya seni rupa yang diciptakan dalam bentuk pameran kelas/sekolah.
Seni Musik 11. Mengapresiasi karya seni musik	11.1 Mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah Nusantara 11.2 Menjelaskan makna ansambel gabungan 11.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik/lagu wajib dan daerah Nusantara.
12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	12.1 Memainkan alat music ritmis dan melodis sederhana dalam bentukansambel gabungan 12.2 Menjelaskan makna ansambel gabungan 12.2 Menyiapkan pertunjukan lagu daerah Nusantara dengan iringan sederhana untuk dipentaskan dikelas atau disekolah 12.3 Mementaskan lagu daerah Nusantara dengan iringan sederhana.
Seni Tari 13. Mengapresiasi karya seni tari	13.1 Mengidentifikassi gerak, busana, dan perlengkapan seni tari Nusantara daerah lain. 13.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana dan perlengkapan karya seni tari Nusantara daerah lain 13.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap symbol yang terkandung dalam karya seni tari Nusantara daerah lain.
14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	14.1 Menyiapkan penyajian tari Nusantara daerah-

Lanjutan Tabel I

Standar Kopetensi	Kompetensi Dasar
	lain dengan iringan. 14.2 Menyajikan tari Nusantara daerah lain dengan iringan 14.3 Mengadakan pementasan perpaduan seni music dan seni tari. ⁴

⁴ Mata Pelajaran (SBK) untuk SD/MI Kelas III-VI /Semester 1-2 (Online) tersedia di <http://www.silabusku.com>. Diakses tanggal 20 Januari 2018.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Suatu proses pembelajaran tidak akan berdiri sendiri, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu menjadi seorang guru harus mengenal dan memahami ketika akan melaksanakan proses pembelajaran. Ada enam faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran diantaranya;

1. Faktor Materi Bahan Pelajaran

Dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, materi pelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi, haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi. Sedangkan bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

2. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan tentang masa depannya.

Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-

perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.⁵

4. Fasilitas Pembelajaran

a. Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK), dengan adanya media yang lengkap, maka pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) dapat berjalan dengan baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Dalam bukunya *Media Pengajaran*, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyatakan pentingnya penggunaan media, sebagai berikut.

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 144.

peserta didik tidak bosan dan guru mengajar setiap mata pelajaran untuk setiap jam pelajaran.

- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁶

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi buku pelajaran local, alat pelajaran, alat peraga, ruang belajar dan perpustakaan. Jadi, sarana dan prasarana memiliki andil besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan kurang efektif pembelajaran tersebut.⁷

6. Guru

Guru adalah pendidik yang berguna untuk memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan keteladanan bagi siswanya dan bertanggung jawab atas segala harapan orang tua. Guru juga merupakan orang tua kedua bagi anak, sebagai pendidik dia berada pada dua sisi antara kritik dan tradisi, profesi dan autoritas, keasingan dan tempat orang melakukan dialog, pengarahan dan membiarkan berjalan.⁸

Nasution menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang pendidik berperan penting, selagi tindakannya diwarnai oleh kepribadiannya apakah mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melakukan profesinya dan

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 22.

⁷ Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h. 60-61.

⁸ M. Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni, 2001), h. 168.

senantiasa bersikap kritis terhadap dirinya untuk meningkatkan mutunya sebagai seorang pendidik.⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yaitu faktor materi pelajaran, faktor siswa, faktor lingkungan masyarakat, faktor fasilitas dan faktor guru.

F. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan merupakan kata yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan,. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Namun, dari semua itu tidak semua orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabanya adalah “belajar” Itu saja titik. Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan didalamnya. Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka

⁹ Nasution, *Teknologi Pendidik* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2008), h. 50.

masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman selain itu juga ada pendapat lain *bahwa learning is shown by chnge in behavior as a of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Selain itu juga ada pendapat *learning is the process by which behavior or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga yang dilakukan melalui proses atau latihan dengan usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

G. Media Manik-manik

Manik adalah sejenis benda yang relatif sangat kecil yang berlubang di tengahnya sebagai tempat untuk dimasuki sejenis benang atau tali dan selanjutnya dirangkai sebagai untaian.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *PSIKOLOGI BELAJAR*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 166-167.

Bahan baku manik beraneka ragam, dapat terbuat dari cangkang kerang, batu, kayu, getah, biji-bijian, tulang, taring, kaca dan bahan-bahan sederhana lainnya hingga menggunakan bahan yang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan keahlian khusus, seperti dari bahan keramik, plastik, dan logam mulia. Keindahan manik ini tergantung pada bahan yang dipakai, bentuknya, zat warna yang ditambahkan, keterampilan dan teknik pembuatannya.

Fungsi manik dalam masyarakat adalah sebagai perhiasan dan sarana upacara keagamaan. Sebagai benda kuno, manik sangat penting bagi penelitian arkeologi dan sejarah peradaban manusia.

Manik-manik ditemukan di berbagai benua dan pembuatan manik pertama berbahan kerang pernah ditemukan di Eropa pada masaAcheul (250.000 – 130.000 SM).

Manik batu sudah dikenal di Mesir dan Mesopotamia sejak 6.500 tahun SM. Manik biasanya terbuat dari kulit kerang, batu pirus, batu lapis lazuli atau batu amber yang berasal dari Laut Baltik, batu merjan berasal dari Laut Tengah. Di daerah Mesopotamia pernah ditemukan manik-manik gading dari kalsit tembus cahaya yang terbuat dari bahan kamelian, akik, dan kuarsa. Banyak di antaranya mempunyai ukiran yang menarik.¹¹

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹¹ Tim Koordinasi Siaran Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1995. *Aneka Ragam Khasanah Budaya*, (manikunikindonesia.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-manik-manik-atau-beads.html), diakses, selasa 13 juni 2017, pukul 17.07 wita.

Hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah Swt di dalamnya terkandung keutamaan Adam atas malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah kepada para malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah Swt memberitahukan bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Karena itulah Allah menyebutkan bagian ini sesudah hal tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya diatas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu. Untuk itu Allah Swt berfirman “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya”¹²

berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya mengetahui berbagai macam benda di sekitar kita agar kita bisa memanfaatkannya sebaik mungkin, contohnya seperti biji jali yang berasal dari alam kita bisa memanfaatkannya menjadi manik-manik yang dapat dibuat menjadi berbagai macam kerajinan tangan.

H. Pengertian Meronce

¹² <http://www.ibnukatsironline.com/2014/08/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-31.html>, diakses pada 15 juli 2018.

Meronce adalah teknik membuat hiasan dengan cara menusuk sehingga tersusun rapi dan dapat digunakan atau dipakai. Bahan yang dapat digunakan dalam meronce ada dua macam yaitu bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam yaitu berupa biji-bijian, kulit kerang, batok kelapa, dan lain-lain. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk meronce antara lain adalah biji sawo, kapuk, jali, saga, jarak dan sebagainya. Bahan buatan yaitu bahan yang terbuat dari plastik dan kertas. Bahan kertas yang dapat digunakan untuk meronce antara lain adalah kertas berwarna dan marmer, kertas kado, atau kertas kalender. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membuat hiasan meronce yaitu memilih bahan yang akan digunakan, komposisi warna, dan menentukan bentuk ronce yang akan dibuat. Benda yang dibuat dengan teknik ronce antara lain adalah gelang, kalung, cincin, bunga, tirai, hiasan pada pakaian.¹³

¹³ Risna Murti dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V SD/MI*, (Surakarta: Inprosa, 2009), h. 47-49.